

POTENSI PENGELOLAAN KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS HUTAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Harry Irawan Johari^{1,2)}, Sukuryadi^{1,2)}, Ibrahim^{1,2)}, Joni Safaat Adiansyah^{1,3)}, Nurhayati^{1,4)}, Alpiana³⁾, Arif²⁾, Agus Herianto²⁾, Dwi Winarti³⁾, Diah Rahmawati³⁾, Mustamin⁵⁾, Syafril²⁾, Palahuddin⁶⁾, Wiwit Bayu Adi¹⁾, Agum Muladi¹⁾

- ¹⁾Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
²⁾Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
³⁾Program Studi Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
⁴⁾Program Studi Teknik Pengolahan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
⁵⁾Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
⁶⁾Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding author: Sukuryadi
E-mail : abdillahsukuryadi@gmail.com

Diterima 13 Juli 2022, Direvisi 15 Agustus 2022, Disetujui 15 Agustus 2022

ABSTRAK

Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan salah satu hutan yang dikelola sebagai hutan pendidikan berdasarkan surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK. 405/Menlhk/Setjen/PLA.0/6/2016 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus pada Kawasan Hutan Lindung yang terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat seluas ±93,55 Ha (sembilan puluh tiga koma lima puluh lima hektar) sebagai Kawasan Hutan Pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen Potensi Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram. Pendekatan yang digunakan secara kolaboratif, yaitu bekerjasama dengan kelompok masyarakat tani sekitar kawasan, yang dimaksudkan agar terbinanya komunikasi yang baik dengan masyarakat, keserasian, keselarasan, keseimbangan dan koordinasi yang berdaya guna dan berhasil guna. Kolaborasi memerlukan partisipasi dari para pihak *stakeholder* mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program. Dengan berkolaborasi yang saling menguntungkan diharapkan tercipta *roll model* pengelolaan hutan pendidikan berbasis masyarakat. Kegiatan ini menghasilkan: 1). Peta Kawasan KHDTK Hutan Pendidikan dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2). Potensi Biofisik Kawasan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman aksi yang dapat mendukung tercapainya tujuan perwujudan pengelolaan KHDTK yang lestari dan berkelanjutan.

Kata kunci: potensi; pengelolaan; hutan pendidikan dan pelatihan.

ABSTRACT

The Educational Forest of Muhammadiyah University of Mataram is one of the forests that is managed as an educational forest based on the Decree of the Minister of Environment and Forestry Number 405/Menlhk/Setjen/PLA.0/6/2016 concerning Designation of Forest Areas with Special Purposes in Protected Forest Areas located in Batu Layar District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province covering an area of ±93.55 Ha as Education Forest Area. This activity aims to produce a document on Potential Management of Forest Areas with Special Purposes for Education and Training Forests, University of Muhammadiyah Mataram. The approach used is collaborative, namely in collaboration with farming community groups around the area, which is intended to foster good communication with the community, harmony, balance and coordination that is efficient and effective. Collaboration requires the participation of stakeholders starting from planning, preparation, implementation, evaluation and follow-up of the program. With mutually beneficial collaboration, it is hoped that a roll model of community-based education forest management will be created. This activity produces: 1). KHDTK Area Map of Education and Training Forest, Muhammadiyah University of Mataram, 2). Regional Biophysical Potential and Community Socio-Economic. The results obtained

are expected to be used as guidelines for action that can support the achievement of the goal of realizing sustainable and sustainable KHDTK management.

Keywords: potential; management; education and training forest.

PENDAHULUAN

Salah satu hutan yang dikelola dengan tujuan khusus adalah hutan lindung (KPHL Rinjani Barat RTK 1) yang beradministrasi di Kecamatan Batu Layar, sebagai Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram berdasarkan surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK. 405/Menlhk/Setjen/PLA.0/6/2016 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus pada Kawasan Hutan Lindung yang terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat seluas ±93,55 (sembilan puluh tiga koma lima puluh lima) Ha sebagai Kawasan Hutan Pendidikan. Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan salah satu hutan yang dikelola sebagai hutan pendidikan berdasarkan surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK. 405/Menlhk/Setjen/PLA.0/6/2016 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus pada Kawasan Hutan Lindung yang terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat seluas ±93,55 Ha (sembilan puluh tiga koma lima puluh lima hektar) sebagai Kawasan Hutan Pendidikan (Ibrahim et al., 2021).

Universitas Muhammadiyah Mataram mendapat Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.405/MELHK/Setjen/PLA.0/6/2016, Tanggal 2 Bulan Juni, 2016, tentang Penetapan KHDTK pada Kawasan Hutan Lindung (HL) Kelompok Hutan Gunung Rinjani (RTK.1), yang terletak di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat seluas ± 93,55 Hektar, sebagai Hutan Pendidikan dan Pelatihan an: Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk menindaklanjuti Keputusan tersebut Universitas Muhammadiyah Mataram mengajukan permohonan Penataan Batas areal Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Untuk kepada Direktur Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.43/Menhut/II/2013 tanggal 19 Agustus 2013 Tentang Penataan Batas Areal Kerja Ijin Pemanfaatan Hutan, persetujuan Prinsip Penggunaan Kawasan

Hutan, Persetujuan Prinsip Pelepasan Kawasan Hutan dan Pengelolaan Kawasan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan dan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus.

Untuk mendapatkan kepastian hukum atas status, letak, luas, dan batas areal izin pinjam pakai Kawasan hutan Direktur Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan mengesahkan rencana penataan batas dan peta rencana penataan batas areal izin pinjam pakai Kawasan hutan Universitas Muhammadiyah Mataram pada Kawasan Hutan Lindung (HL) Kelompok Hutan Gunung Rinjani (RTK.1), yang terletak di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menindaklanjuti surat Direktur Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VIII Denpasar menerbitkan Instruksi Kerja Penataan Batas Nomor : IK.12/BPKH/VIII-2/2017, tanggal 24 Mei 2017 tentang Penataan Batas Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Sebagai Hutan pendidikan dan Pelatihan Pada Kawasan Hutan Lindung Kelompok Hutan Gunung Rinjani (RTK.1), a.n. Universitas Muhammadiyah Mataram dengan Luas ± 98 ha. Dengan demikian, Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen Potensi Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram yang secara administratif pemerintahan berada di Desa Batulayar Barat, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dilaksanakan pada tanggal 27 Mei – 11 Juni 2022.

Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan deskripsi potensi pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram berupa data sekunder dan data primer.

- a. Metode Pengumpulan Data Sekunder
Data sekunder yang dikumpulkan dan diperoleh berupa laporan, buku, hasil publikasi media cetak, dan lain-lain yang terdapat di instansi Pemerintah Daerah dan Desa. Metode pengumpulan data sekunder meliputi:
- Survei instansional, yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mengunjungi langsung instansi atau lembaga sumber data.
 - *Content analysis* (analisis muatan dokumen), yaitu pengumpulan data atau informasi sekunder melalui kajian terhadap muatan dokumen-dokumen yang ada.
- b. Metode Pengumpulan Data Primer
Pengumpulan data primer diutamakan untuk memenuhi kebutuhan data yang belum tersedia sebagai data sekunder, melengkapi data sekunder dan membangkitkan data baru. Pengumpulan data primer ditujukan untuk verifikasi data sekunder dan *ground check* untuk validasi data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 – 11 Juni 2022.
1. Observasi lapangan.
Observasi lapangan menggunakan pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA). RRA merupakan seperangkat teknik atau prosedur untuk kajian cepat tentang kondisi suatu wilayah yang didalamnya memasukkan aspek pengumpulan data secara partisipatif (*Participatory Rapid Assessment*). Beberapa teknik dari metode RRA diintegrasikan dalam pengumpulan data primer yaitu:
 - ✓ Observasi/pengamatan langsung di lapangan: pencatatan terhadap suatu kejadian, proses-proses, kondisi dan berbagai hubungan yang terjadi di lapangan;
 - ✓ Dokumentasi foto;
 - ✓ Pemetaan spasial terhadap obyek di lapangan dengan bantuan GPS (*Global Position System*) dan peta panduan survey;
 - ✓ Lintasan sejarah untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan yang telah ada;
 2. Wawancara
Wawancara dilaksanakan tanggal 11 Juni 2022 dengan tujuan untuk menggali secara komprehensif tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang

mempengaruhi potensi pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram, termasuk permasalahan, peluang bagi pengelolaan dan penilaian terhadap lingkungan sosial-budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pengembangan potensi kawasan dapat mendukung upaya kearah kemandirian pendanaan pengelolaan. Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kawasan Hutan Lindung (HL) Kelompok Hutan Gunung Rinjani (RTK.1) Universitas Muhammadiyah Mataram menjadi penting untuk *buffer zone* keberadaan Geopark Rinjani dan memiliki fungsi sebagai sumber penyedia air bagi masyarakat di sekitar hutan, sumber plasma nutfah dan lain sebagainya. Potensi yang dimiliki oleh KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki biodiversitas tumbuhan yang beragam serta produk hasil hutan non kayu lainnya, tanahnya subur, beragam fauna berada dalam kawasan tersebut (Widyaningsih & Kuswantoro, 2016).

Dalam bidang pariwisata KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki bentang alam yang indah, selain itu juga merupakan salah satu lokasi tracking di kawasan wisata senggigi. Dari sisi sosial budaya masyarakat merupakan masyarakat lokal yang memiliki keramahan serta masih ada contoh-contoh kearifan masyarakat dalam mengelola hutan.

Dalam pengelolaan KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram dilakukan secara kolaborasi, yaitu bekerjasama dengan kelompok masyarakat tani sekitar kawasan. Kolaborasi yang dimaksudkan agar terbinanya komunikasi yang baik dengan masyarakat, keserasian, keselarasan, keseimbangan dan koordinasi yang berdaya guna dan berhasil guna. Kolaborasi memerlukan partisipasi dari para pihak *stakeholder* mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program. Dengan berkolaborasi yang saling menguntungkan diharapkan dapat tercipta suatu roll model pengelolaan hutan pendidikan berbasis masyarakat.

Jenis tanaman pada penggunaan lahan KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram yang banyak ditemukan yaitu dari jenis tanaman keras/kayu-kayuan seperti Sengon (*Pharaseriantes falcataria*) tanaman perkebunan, seperti coklat (*Theobroma Americana*). Sebagai kawasan hutan, selain hasil dari tanaman perkebunan, KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram juga memiliki hasil hutan bukan kayu seperti Bambu,

Kemiri (*Aleurites moluccana*), Durian (*Durio zibenthinus*), dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*). Dalam areal juga ditemukan dari jenis tanaman keras/kayu-kayuan seperti Sengon (*Pharaseriantes falcataria*), Dadap (*Erythrina variegata*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*).

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar KHDTK dalam areal KHDTK saat ini adalah budidaya pisang, aren, dengan sistem agroforestri yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Mereka juga melakukan budidaya lebah madu jenis trigona, dan penggembalaan atau penggemukan sapi Bali. Tanaman pisang yang sudah diambil buahnya digunakan oleh masyarakat pembudidaya sebagai pakan sapi. Berbagai aktivitas masyarakat yang dilakukan di dalam areal kawasan KHDTK dapat dikolaborasi sehingga tercipta keserasian dan keselarasan dalam pengelolaan.

1. Pemantapan Kawasan

Pada tahun 2017 KHDTK Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kawasan Hutan Lindung (HL) Kelompok Hutan Gunung Rinjani (RTK.1) a.n. Universitas Muhammadiyah Mataram telah dilakukan tata batas oleh BPKH Wilayah VIII Denpasar yang di dahului persiapan dan kegiatan dengar pendapat dengan tokoh-tokoh masyarakat dan instansi terkait. Kegiatan tata batas ini tidak menyisakan permasalahan yang belum terselesaikan, kecuali ada masyarakat yang masih mengklaim beberapa bagian dari KHDTK diberikan hak guna untuk mereka sebelum ditetapkan menjadi KHDTK.

2. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu kebutuhan pokok guna menunjang kelancaran pelaksanaan pengelolaan dan fungsi pelayanan yang optimal. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan Bangunan Tempat Ibadah dan balai pertemuan dalam areal KHDTK oleh masyarakat. Ketersediaan bangunan ibadah ini telah didukung dengan ketersediaan fasilitas dan sarana penunjang lainnya seperti tempat wudhu dan areal parkir kendaraan. Sedangkan balai pertemuan dalam keadaan rusak.

3. Pembangunan Persemaian

Untuk mendukung ketersediaan bibit dalam rangka kegiatan rehabilitasi dan menunjang kegiatan penelitian, maka pada tahun 2019 di buat areal persemaian sederhana dengan kapasitas terbatas di sekitar balai pertemuan. Dan pada tahun 2022 direncanakan dibangun areal persemaian

dengan kapasitas bedeng lebih besar yaitu 45.000 bibit. Keberadaan persemaian ini juga dapat mendukung upaya pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan pengisian polybag, pencarian bibit, dan lain lain.

4. Kegiatan Pemeliharaan Arboretum

Kegiatan pemeliharaan Arboretum merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembersihan jalur dan perbaikan papan nama yang rusak. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama mahasiswa dengan petani kelompok di sekitar KHDTK. Mengingat hutan yang masih terjaga hanya sedikit, maka sebagai upaya konservasi dan perlindungan sumber daya alam maka Pada tahun 2019 telah dilaksanakan penanaman Tanaman obat-obatan herbal sebanyak 2500 pohon oleh mahasiswa Farmasi bekerjasama dengan mahasiswi dari University Sains Malaysia. Pada tahun 2020 merupakan tindak lanjut dari kegiatan tahun 2019 dilakukan penanaman pohon Mahoni (*Swietenia macrophylla*) sebanyak 250 pohon oleh mahasiswa S1 Teknik Pertambangan, dan tahun 2021 dilakukan penanaman Gaharu (*Aquilaria moluccensis*) dan Mahoni sebanyak 750 pohon oleh Mahasiswa IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) dan Mahaiswa UIN Mataram.

Hutan yang tersisa yang masih utuh mulai tahun 2021 diupayakan untuk dikembangkan menjadi Unit Pendidikan Konservasi Alam dan Interpretasi Lingkungan. Untuk mendukung pengembangan ini maka 2022 akan dilakukan perbaikan track, pembuatan papan arah, pembuatan papan peringatan, kotak sampah, bendung, menara pantau dan shelter, serta penyelamatan mata air yang ada di dalam areal kawasan KHDTK.

5. Kegiatan Pemeliharaan Batas

Pemeliharaan batas kawasan KHDTK sepanjang 4.628,08 km dengan lebar 2 m, mulai dari patok 1 sampai dengan 57. Sebagai tanda batas kawasan juga dilakukan pemberian cat warna kuning/ merah pada batang pohon di beberapa tempat pada batas.

6. Kegiatan Pengamanan

Kegiatan pengamanan mengalami banyak kendala mengingat belum tersedianya tenaga khusus yang mempunyai kemampuan dan kompetensi dibidang pengamanan seperti jagawana/polhut tetapi kegiatan pengamanan tetap diupayakan untuk dilakukan secara berkala dengan melakukan patroli. Telah

terjadi beberapa kejadian illegal logging dan perambahan.

7. Penanaman

Pada bulan Nopember 2020 telah dilakukan penanaman Gaharu sebanyak 500 pohon dengan jarak tanam 5 meter. Penanaman Gaharu ini dilakukan sebagai harapan nantinya tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Untuk menjaga tanaman Gaharu agar tidak dirusak oleh ternak dilakukan pengamanan dengan menancapkan kayu mengelilingi tanaman gaharu.

8. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

Upaya sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya keberadaan suatu kawasan hutan khususnya KHDTK Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kawasan Hutan Lindung (HL) Kelompok Hutan Gunung Rinjani (RTK.1) a.n. Universitas Muhammadiyah Mataram dilakukan melalui kunjungan ke Dusun-Dusun dan Desa di Sekitar KHDTK serta kegiatan kampanye. Kegiatan ini juga dilakukan dalam upaya melakukan identifikasi apa yang menjadi permasalahan masyarakat dengan keberadaan KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk mendukung terciptanya keamanan kawasan, pada tahun 2019 pengelola memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar hutan KHDTK berupa hewan Qurban berupa 1 ekor sapi dan 11 ekor kambing. Pada saat terjadinya gempa Lombok 2018 juga di berikan bantuan paket sembako, tikar dan terpal kepada warga sekitar KHDTK yang terkena dampak.

Tata kelola dan kearifan lokal menjadi rumusan terbaik dan standar layanan manajemen organisasi, dan konsep distribusi manfaat kesejahteraan penduduk lokal di setiap tujuan wisata. Penguatan organisasi dapat dilakukan terhadap kelompok tani desa Sumberejo dan kelompok sadar wisata dengan pemberdayaan masyarakat, dan pengelola tahura dalam hal ini UPT dengan pengelola sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan wisata. Peran swasta juga sangat di perlukan dalam hal publikasi dan penyediaan sarana transportasi sehingga tercapai kepuasan pengunjung (Aprilinda Soi, 2017).

A. Kendala Pengelolaan Dan Upaya Tindak Lanjut

Ancaman-ancaman yang masih terjadi dalam pengelolaan KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mewujudkan

pengelolaan yang optimal adalah sebagai berikut:

1. Masih terjadi perambahan kawasan dan pencurian kayu (*illegal logging*) di dalam kawasan KHDTK penebangan pohon dikawasan hutan.
2. Adanya isu pemilikan lahan untuk masyarakat.
3. Kemiskinan masyarakat sekitar hutan pendidikan.
4. Keterbatasan SDM pengelola dan pengamanan KHDTK sehingga SDM KHDTK juga merangkap jabatan lain.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana KHDTK

Untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut perlu dilakukan upaya tindak lanjut pengembangan KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram melalui:

1. Koordinasi dengan pihak terkait, sosialisasi, penyuluhan, bina masyarakat, dan mengikutsertakan masyarakat sekitar hutan dalam aktivitas pengelolaan.
2. Mengoptimalkan peran kelompok tani hutan dalam penanganan isu pemilikan lahan hutan.
3. Optimalisasi kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar hutan
4. Pengusulan unit khusus untuk pengelolaan dan tenaga pengamanan KHDTK.
5. Pengadaan sarana dan prasarana KHDTK sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi yaitu : struktur kelembagaan yang ada (perlu adanya sinkronisasi antara Fahutan Unmul, Badan Pengelola Hutan Pendidikan aktivitas tambang batubara yang berbatasan langsung dengan kawasan KPHP Samarinda; kerawanan terhadap kebakaran hutan; keterbatasan investasi dan kondisi sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak. Adapun peluang dan pengembangan KPHP Samarinda adalah diupayakan sebagai KPH center khususnya di Kaltim dan Kalimantan umumnya, pembangunan model-model pengelolaan hutan serta pembangunan ekowisata modern. (Siswanto et al., 2018).

B. Rencana Kegiatan Ke Depan

Berdasarkan potensi kawasan, permasalahan dan kendala pengelolaan serta mengacu pada rencana pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram dengan jangka waktu 30 tahun, yang disusun dengan acuan dan arahan yang terdapat dalam Rencana Induk Pengelolaan KHDTK yang telah ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram, maka kegiatan ke depan yang akan

dilakukan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Program Kegiatan Pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Mataram

No	Program/Tujuan	Kegiatan	Luaran
1	Tempat Kegiatan Praktik dan KKL Mahasiswa Sarjana dan Pascasarjana Program Studi Ilmu Lingkungan, Geografi, Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Planologi, Bisnis dan lainnya	Pembangunan arboretum	Tersedianya arboretum
2	Tempat Penelitian Bagi Mahasiswa, Dosen/Peneliti Baik Dalam maupun Luar Negeri	Identifikasi dan Pemetaan Permasalahan dalam pengelolaan KHDTK	Tersedianya informasi permasalahan yang terjadi di lapangan serta terpetakannya daerah dalam kawasan KHDTK yang mengalami konflik dengan berbagai tipe permasalahan
		Identifikasi dan Pemetaan Lahan Masyarakat dalam Kawasan KHDTK	Teridentifikasi dan terpetakannya lahan masyarakat disekitar atau dalam kawasan
		Inventarisasi dan Identifikasi Potensi SDA KHDTK	Tersedianya data potensi kawasan KHDTK
		Pengumpulan data biogeofisik-kimia dan sosek-bud kawasan	Tersedianya data hasil kegiatan penelitian
3	Tempat Pengabdian Masyarakat	Pengembangan budidaya lebah madu, kopi, dan jamur di dalam kawasan KHDTK Universitas Muhammadiyah Mataram.	Tersedianya usaha alternative
		Rencana pembangunan <i>outlet</i> komunitas	Tersedianya <i>outlet</i> komunitas sebagai sarana edukasi dan pemasaran produk hasil KHDTK
		Pertemuan berkala dengan <i>stake holder</i> untuk membangun integrasi dan koordinasi internal maupun eksternal	Terjalinnnya komunikasi, integrasi, dan koordinasi yang baik secara internal maupun eksternal
		Membangun sarana komunikasi	Tersedianya sarana komunikasi
		Rehabilitasi kawasan	Berkurangnya kawasan terbuka
		Pembibitan tanaman hutan	Tersedianya bibit tanaman hutan
		Sosialisasi dan publikasi	Terciptanya kesadaran dan dukungan publik terhadap kelestarian dan keberadaan KHDTK
		Zonasi kawasan	Terbaginya kawasan dalam beberapa zonasi
		Membuat peraturan/SOP tentang pengelolaan KHDTK	Tersedianya peraturan/SOP tentang pengelolaan KHDTK
		Perlindungan dan pengamanan kawasan	Terminimalisirnya kerusakan kawasan
4	Sebagai Sarana Wisata Pendidikan Untuk Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini	Pembangunan rumah pandang, taman sampah, menara pandang, <i>outbond</i> , <i>camping ground</i> .	Tersedianya sarana prasarana untuk wisata edukasi dan pendidikan berupa rumah pandang, taman sampah, menara pandang, <i>outbond</i> , dan <i>camping ground</i> .
		Pengembangan jalur <i>soft tracking</i> dan jalur sepeda	Tersedianya jalur <i>soft tracking</i> dan jalur sepeda yang nyaman.
		Pengembangan ke arah kemandirian pendanaan pengelolaan	Tersedianya informasi dalam rangka pengembangan menjadi sumber benih, wana farma, ekowisata
5	Sebagai Tempat Kerjasama Dalam Pengembangan IPTEK dan Riset dalam Lingkup Regional, Nasional dan Internasional	Membangun bangunan: kantor, ruang pertemuan, mess dan laboratorium	Tersedianya bangunan kantor, mess, ruang pertemuan, laboratorium
		Pengembangan unit pendidikan konservasi alam dan interpretasi lingkungan	Terlaksananya program pendidikan konservasi alam dan interpretasi lingkungan
		Pengadaan sarana transportasi	Tersedianya sarana transportasi
		Pengadaan peralatan penelitian	Tersedianya alat-alat pendukung penelitian
6	Moneping	Pemantauan dan Evaluasi	Kegiatan pengelolaan terpantau dan terevaluasi dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengelolaan kawasan hutan sudah sesuai dengan Tujuan Khusus Hutan Pendidikan Dan Pelatihan sesuai dengan potensi Biogeofisik yang dapat mendukung tercapainya tujuan perwujudan pengelolaan yang lestari dan berkelanjutan. Untuk Hutan Penelitian Dan Pelatihan secara efektif maka upaya-upaya tindak lanjut pemecahan masalah harus segera dilakukan meliputi pengadaan dan peningkatan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia), pengadaan Sarana dan Prasarana serta meminimalisasi gangguan yang mengancam kelestarian kawasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari para pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini, terutama kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) atas dana internal yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilinda Soi, E. N. J. & D. (2017). Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "Agrika" , Volume 11 Nomor 2, November 2017. *Agrika*, 11(2), 206–220.
- Ibrahim, I., Johari, H. I., Mas'ad, M., Rochayati, N., Khosiah, K., Sukuryadi, S., Herianto, A., Arif, A., Junaidin, J., & Mahsup, M. (2021). Kegiatan Penghijauan Di Areal Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 261. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4064>
- Siswanto, H., Arifin, Z., & Ariyanto, A. (2018). Dinamika Menuju Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (Kphp) Samarinda "Sebuah Harapan Dan Tantangan." *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*, 1(2). <https://doi.org/10.32522/ujht.v1i2.775>
- Widyaningsih, T. S., & Kuswantoro, D. P. (2016). Pengetahuan Masyarakat Tentang Kphi Rinjani Barat Dan Pengelolaannya. *Prosiding Seminar Nasional Dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2 Komhindo "Pengelolaan Hutan Berbasis Kph."*